**PENGASUHAN ANAK USIA DINI PADA KELUARGA PETANI DI DESA LAMUNRE KECAMATAN BELOPA KABUPATEN LUWU**

**Siti Hardiyanti Syarif**

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Kampus ll Jl. H. M. Yasin Limpo No, 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan

Telepon: 082154763801

Email: antiihardiyanti20@gmail.com

**Besse Marjani Alwi**

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Kampus ll Jl. H. M. Yasin Limpo No, 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan

Telepon: 085340498374

Email: marjanialwi@gmail.com

**Ahmad Afiif**

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Kampus ll Jl. H. M. Yasin Limpo No, 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan

Telepon: 081341767665

Email: ahmad.afiif@uin-alauddin.ac.id

**Abstrak**

Orangtua juga dapat memberikan arahan yang baik terhadap apa yang di inginkan anak. Orangtua memberi segalanya tetapi juga melihat hal tersebut apakah baik untuk anak atau tidak. Oleh sebab itu, anak bisa menyaring hal baik untuk kehidupannya dalam bermasyarakat dan bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Anak akan diberikan kesempatan untuk bertanggungjawab pada pilihannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 4 keluarga petani yang memiliki anak berusia 2-5 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam dengan instrumen pedoman wawancara. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan,Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keluarga 1 menggunakan bentuk pengasuhan otoriter dan permisif untuk anaknya yang berusia 5 tahun, sedangkan untuk anaknya yang berusia 2 tahun ia menggunakan pola asuh demokratis. Keluarga 2, 3, dan 4 menggunakan bentuk pengasuhan yang sama yaitu demokratis.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini; Pengasuhan; Keluarga Petani

**Abstract**

Parents give everything but also see if it is good for the child or not. Therefore, children can filter out the good things for life in society and get along with the surrounding environment. In this case the child will be given the opportunity to be responsible for his choices. This type of research is qualitative research. Sources of data in this study were 4 farming families with children aged 2-5 years. The data collection technique used is in-depth interviews with interview instrument guidelines. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that, family 1 used authoritarian parenting and permission for their 5-year-old child, while for her 2-year-old child she used democratic parenting. Families 2, 3, and 4 use the same form of parenting, namely democratic.

**Keyword:** Early Childhood; Nurturing; Farmer Family

**PENDAHULUAN**

Suatu hal yang diterapkan dan dikembangkan oleh orangtua dalam perkembangan anak merupakan dasar awal binaan terhadap perkembangan mental anak. Pembinaan dasar yang telah melekat pada diri anak akan terus berpengaruh kepada sikap anak itu baik di rumah, di lingkungan maupun di sekolah. Diana Baumrind (Santrock, 2002:126) menyebutkan ada 3 bentuk pengasuhan yakni : (1) demokratis, (2) permisif , dan (3) otoriter.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu menghasilkan anak-anak dari keluarga petani masih banyak yang berkeliaran hingga larut malam, dan tidak diawasi oleh orangtuanya, mereka juga memiliki perilaku yang kurang sopan terhadap orang lain. Tak jarang pula peneliti menemukan beberapa anak yang masih di bawah umur membantu orangtuanya bertani di ladang. Beberapa orangtua juga yang masa bodoh terhadap kegiatan anaknya dan tidak terlalu memperhatikannya, bahkan anak yang masih berusia di bawah 2 tahun terkadang di bawah ke sawah oleh orangtuanya, mereka tidak memikirkan anaknya kepanasan dan itu bisa membuat anaknya menjadi sakit.

Raspa Laa, dengan judul Pengasuhan Anak dalam Keluarga Petani di Domloli Kabupaten Alor. Penulis dari STKIP Muhammadiyah Kalabahi, 2018. Penulis menyimpulkan bahwa pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua petani terhadap anaknya di Domloli Desa Airkenari Kabupaten Alor adalah laisez faire dengan bentuk kehidupan seperti: memberikan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya, mendidik anak acuh tak acuh, bersifat pasif, atau bersifat masa bodoh, terutama memberikan kebutuhan material saja, membiarkan saj apa yang dilakukan anak, dan kurang sekali keakraban dan hubungan yng hangat dalam keluarga .

Visca Dwi Putri Vidyaningrum, dengan judul Praktik Pengasuhan Anak pada Keluarga Petani Pesreta Bina Keluarga Balita (BKB) Melati di Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. Penulis dari Universitas Negeri Semarang, 2013. Penulis menyimpulkan bahwa anak kandung dari pasangan tersebut lebih dekat dengan kakek neneknya dari pada orangtua kandungnya sendiri, hal ini terjadi karena kedua orangtua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga anak harus dititipkan kepada kakek neneknya.

Herlna Nurdianti, dengan judul Pengasuhan Orangtua dalam Mendidik Agama Anak pada Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo). Penulis dari Institut Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2016. Penulis menyimpulkan dari hasil analisis data adalah orang tua yang berlatar belakang sebagai petani dalam mendidik anak di desa Ngilo-ilo ini dengan menerapkan kebiasaan, dan juga orangtua yang bersandarkan pada sekolah saja. Menurut data wawancara dengan para orang tua lainnya dalam mendidik anak tidak terlalu diberi dengan kekerasan karena membuat anak tidak mengikut apa yang di perintahkan. Sekaligus juga ada orangtua yang memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang ia inginkan tapi tetap mengikuti aturan-aturan agama.

Hasanah, Niswatun, dengan judul Pengasuhan Orangtua dalam Keluarga Petani Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Desa Sungai Lengi Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ( Studi Kasus Lima Keluarga ). Penulis dari Universitas Negeri Antasari prodi Pendidikan Agama Islam, 2018. penulis menyimpulkan bahwa waktu yang tersedia untuk berkumpul dengan keluarga dalam memberikan pembentukan akhlak kepada anak sangat minim, yaitu para orangtua hanya memberikan waktu pada saat waktu istirahat atau waktu berkumpul bersama keluarga di malam hari saja. Tanpa mengatur waktu khusus untuk memberikan pendidikan kepada anak, hal ini dikarenakan pada siang hari para orangtua sibuk dengan pekerjaan mereka.

Arnita, dengan judul Pengasuhan Anak pada Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo), 2013. Penulis dari Universitas Negeri Makassae prodi Sosiologi. Penulis menyimpulkan pada keluarga petani di Desa Balielo Kecamatan Bola Kabuoaten Wajo yang di mana orangtua bekerja dari pagi hingga sore bahkan menjelang malam hari membuat orangtua sangat lelah sehingga komunikasi orangtua terhdap anaknya kurang, serta perhatian dalam mengasuh anak juga kurag baik, mengingat orangtua dalam kondisi kurang baik akibat seharian bekerja.

|  |  |
| --- | --- |
| **Fokus Penelitian** | **Deskripsi Fokus** |
| Pengasuhan anak usia dini 2-5 Tahun | Pengasuhan anak usia dini 2-5 tahun penting dilakukan dalam mendidik dan mengasuh anak. Fokus penelitian ini akan mengambil beberapa aspek yang berkaitan dengan pengasuhan yang penting untuk mengetahui pengasuhan orangtua terhadap anaknya yang berusia 2-5 tahun. Beberapa aspek anak usia dini yaitu: komunikasi, disiplin, kelekatan hubungan, manajemen emosi, penggunaan waktu luang, dan monitoring kegiatan anak. Bentuk pengasuhan yang akan difokuskan pada penelitian ini ada 3 yaitu: bentuk pengasuhan permisif, otoriter, dan demokratis. |
| Keluarga Petani | Keluarga petani memiliki anggota keluarga yang mata pencahariannya sebagai petani serta yang memiliki anak yang berusia 2-5 tahun. Keluarga petani mendapat penghasilan utama dari kegiatan bertani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. |

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengasuhan anak usia dini 2-5 tahun pada keluarga petani di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu ?

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dijabarkan langsung dengan mengatakan atau menceritakan mengenai isi penelitian. Penelitian ini dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam. Lokasi di RT 5 Desa Lamunre Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dalah jenis data primer dan data sekunder. Sumber data peneliti ini yaitu Seorang Ibu yang berprofesi sebagai petani dan memiliki anak yang berusia 2-5 tahun di RT 5 Desa Lamunre Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, sebanyak 4 keluarga. Peneliti hanya mengambil 4 narasumber karena kebanyakan yang menolak untuk diwawancarai. Metode pengumpulan data adalah suatu langkah awal yang digunakan dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara mendalam. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara wawancara mendalam. Peneliti mewawancarai narasumber berdasarkan dari beberapa pertanyaan yang telah disipakan untuk mengumpulkan data penelitian. Setelah itu peneliti melakukan reduksi data, peneliti memilih hal-hal yang pokok, atau memfokuskan pada hal-hal yang penting. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan telah diredukasi diuraikan secara singkat menggunakan bagan agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian yang telah diuraikan menggunakan bagan, kemudian disimpulkan kembali agar pembaca dapat memahami secara singkat dan detail tentang hasil penelitian ini, yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut sochib (2000) Pengasuhan merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orangtua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak, karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara antara orangtua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindari anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Orangtua perlu membantu anak dalam mendisiplikan diri. Sejalan dengan penelitian ini yang dimana keluarga petani 1, 2, 3, dan 4 menerapkan pengasuhan yang berbeda kepada anaknya, mereka memiliki perspektif tersendiri dalam mengasuh anak sesuai pandangan mereka. Ada yang menggunakan bentuk pengasuhan permisif, otoriter, maupun demokratis.

Penelitian Raspa Laa yang berjudul Pengasuhan Anak dalam Keluarga Petani di Domloli Kabupaten Alor mengemukakan bahwa Pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua petani terhadap anaknya di Domloli Desa Airkenari Kabupaten Alor adalah *laisez faire* dengan bentuk kehidupan seperti: memberikan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya. Sejalan dengan hasil penelitian yang saya lakukan yang dimana keluarga petani 1 sangat memberikan kebebasan kepada anaknya yang berusia 5 tahun, tidak memonitor setiap kegiatan yang dilakukan anaknya dan lebih memilih untuk acuh tak acuh.

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek** | **Hasil Temuan Keluarga Petani 1**  **(Rosmiati)** |
| Komunikasi | 1. Tidak merespon anaknya yang berusia 5 tahun ketika mengeluh 2. Terkadang memukul anaknya yang berusia 5 tahun ketika terus-terusan mengeluh dan mau mendengar. 3. Merespon dengan baik ketika anaknya yang berusia 2 tahun mengeluh lapar, maka ia akan memberikan asi atau makanan. 4. Mengajak anaknya yang berusia 2 tahun berbicara ketika mengeluh. |
| Disiplin | 1. Mencubit anaknya yang berusia 5 tahun ketika nakal. 2. Memukul menggunakan ranting anaknya yang berusia 5 tahun ketika tidak ingin mendengar. 3. Memberitahu secara baik-baik kepada anaknya yang berusia 2 tahun ketika nakal. |
| Kelekatan Hubungan | 1. Tidak berusaha mencari tahu sendiri apa yang diinginkan anaknya. 2. Anaknya akan memberitahu sendiri kepada orang tuanya ketika menginginkan sesuatu. 3. Terkadang memberikan apa yang diinginkan anaknya ketika ia memiliki uang dan mampu memenuhinya. |
| Manajemen Emosi | 1. Mencubit anaknya yang berusia 5 tahun ketika menangis. 2. Memukul anaknya yang berusia 5 tahun menggunakan ranting pohon ketika tidak ingin berhenti menangis. 3. Menepuk-nepuk punggung anaknya yang berusia 2 tahun ketika menangis. 4. Memeluk anaknya yang berusia 2 tahun sampai ia tenang dan berhenti menangis. |
| Penggunaan Waktu Luang | 1. Tidak memiliki waktu khusus yang terjadwal bersama anak-anaknya. 2. Sangat jarang memiliki waktu bersama anaknya yang berusia 5 tahun karena harus bekerja di sawah dan tidak membawa anaknya. 3. Memiliki banyak waktu untuk anaknya yang berusia 2 tahun karena ia membawanya saat sedang bekerja di sawah. 4. Terkadang ia membawa anaknya bermain ke taman jika di ajak oleh saudaranya. |
| Monitoring Kegiatan Anak | 1. Membiarkan anaknya yang berusia 5 tahun bermain tanpa pengawasan darinya. 2. Membiarkan anaknya berusia 5 tahun bermain hingga larut malam. 3. Tidak mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan anaknya yang berusia 5 tahun. 4. Memantau setiap kegiatan yang dilakukan anaknya yang berusia 2 tahun, baik itu makan dan bermain. 5. Tidak membiarkan anaknya yang berusia 2 tahun bermain sendirian di luar rumah. |
| **Bentuk Pengasuhan** | |
| Pengasuhanotoriter. Permisif, dan demokratis | 1. Tidak mendengarkan setiap keluhan anaknya yang berusia 5 tahun. 2. Memarahi anaknya yang berusia 5 tahun ketika meminta uang, tanpa menanyakan terlebih dahulu apa yang ingin ia beli. 3. Ia tidak membiarkan anaknya ikut bersamanya ke sawah. 4. Tidak memiliki waktu yang banyak untuk anaknya yang berusia 5 tahun. 5. Memberi anaknya berusia 5 tahun kebebasan, hingga bermain sampai larut malam. 6. Tidak memperdulikan kegiatan yang dilakukan anaknya yang berusia 5 tahun. 7. Memukul anaknya yang berusia 5 tahun menggunakan ranting pohon ketika nakal. 8. Terkadang mengajak anaknya ke taman jalan-jalan. 9. Mendengarkan setiap keluhan anaknya yang berusia 2 tahun. 10. Membawa anaknya yang berusia 2 tahun kemanapun ia pergi. 11. Memiliki waktu 24 jam bersama anaknya yang berusia 2 tahun. 12. Tidak memberikan hukuman apapun kepada anaknya yang berusia 2 tahun ketika melakukan kenakalan. 13. Menepuk-nepuk punggung anaknya yang berusia 2 tahun ketika menangis. 14. Memantau setiap kegiatan anaknya yang berusia 2 tahun, baik itu diluar maupun di dalam rumah. 15. Tidak membiarkan anaknya yang berusia 2 tahun bermain di luar rumah sendirian. |

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek** | **Hasil Temuan Keluarga Petani 2 (Nurjannah)** |
| Komunikasi | 1.nMendengarkan keluh kesah anaknya   * 1. Memberi tahu secara baik-baik kepada anaknya ketika mengeluh   2. Bersikap tenang ketika anaknya megeluh |
| Disiplin | 1. Memarahi anaknya ketika nakal dengan nada tidak terlalu keras. 2. Mencubit secara perlahan ketika anaknya berbuat kenakalan dan tidak ingin mendengar. |
| Kelekatan Hubungan | 1. Tidak berusaha mencari tahu sendiri apa yang diinginkan anaknya. 2. Anaknya yang mendatanginya ketika menginginkan sesuatu. 3. Berusaha menuruti keinginan anaknya ketika meminta sesuatu. |
| Manajemen Emosi | 1. Memberitahu secara baik-baik agar anaknya dapat tenang. 2. Sedikit memarahi anaknya ketika tidak ingin berhenti menangis. 3. Tidak meluapkan emosi yang berlebihan |
| Penggunaan Waktu Luang | 1. Tidak memiliki waktu khusus yang terjadwal 2. Memiliki waktu 24 jam bersama anaknya, karena ia tidak bekerja dan tidak ikut ke sawah bersama suaminya. 3. Terkadang ketika malam hari ia menyempatkan memberi pelajaran anaknya berhitung, membaca, dan pelajaran-pelajaran lainnya yang mudah di pahami anaknya. 4. Ketika bapaknya pulang maka ia akan mengajak anaknya bermain di malam hari sebelum tidur. |
| Monitoring Kegiatan Anak | 1. Memantau anaknya ketika bermain di luar rumah 2. Jika ingin bekerja di dapur maka anaknya akan dibawa dan bermain di dekatnya, agar dapat melihat apa yang dilakukan anak. 3. Tidak membiarkan anaknya bermain saat siang hari. 4. Pukul 13.00 ia menyuruh anaknya untuk tidur siang. |
| **Bentuk Pengasuhan** | |
| Pola Asuh Demokratis | 1. Mengajak anaknya berbicara dan berdiskusi ketika mengeluh dan menanyakan sesuatu. 2. Tidak memberikan hukuman fisik kepada anaknya ketika nakal, hanya memarahi dengan nada rendah. 3. Berusaha memenuhi apa yang diinginkan anaknya jika itu hal yang positif. 4. Membiarkan anaknya menangis terlebih dahulu dan akan membujuknya jika anaknya sudah sedikit tenang, ia membujuk dengan cara mengajak berbicara mengapa ia menangis.. 5. Memiliki waktu bersama anaknya 24 jam. Terkadang di malam hari Ia memberi waktu mengajar anaknya berhitung, menulis, dan pelajaran lainnya yang mampu di pahami anak berusia 3 tahun. 6. Setiap kegiatan anaknya selalu ia kontrol. Melarang anaknya melakukan hal negatif, dan selalu membawa anaknya ke hal-hal yang positif, seperti melarang anaknya bermain di siang hari karena panas matahari, dan akan membiarkannya bermain saat sore hari. |

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek** | **Hasil Temuan Keluarga Petani 3 (Aminah)** |
| Komunikasi | * + 1. Memberitahu secara baik-baik ketika anaknya mengeluh.     2. Mengajak anaknya berdiksusi. |
| Disiplin | 1. Tidak memberikan uang jajan kepada anaknya selama 1 hari ketika berbuat kenakalan. 2. Memberitahu anaknya secara baik-baik jika yang ia lakukan adalah kesalahan. |
| Kelekatan Hubungan | 1. Tidak berusaha mencari tahu sendiri apa yang diinginkan anaknya. 2. Mengajak anaknya berbelanja dan menuruh anaknya memilih apa yang disukainya. |
| Manajemen Emosi | 1. Membiarkan anaknya menangis dan meluapkan emosinya terlebih dahulu. 2. Ketika anaknya sudah sedikit tenang, ia akan membujuk anaknya agar berhenti menangis. 3. Menanyakan kepada anaknya mengapa ia menangis. |
| Penggunaan Waktu Luang | 1. Tidak memiliki waktu khusus yang terjadwal 2. Memiliki waktu 24 jam bersama anaknya, karena ia tidak bekerja dan tidak ikut ke sawah bersama suaminya. 3. Pada saat hari Minggu ia mengajak anaknya ke pasar untuk membeli sesuatu yang diinginkan oleh anaknya. |
| Monitoring Kegiatan Anak | 1. Tidak membiarkan anaknya bermain ketika siang hari. 2. Ketika sore hari ia memberi anaknya waktu bermain di lapangan. 3. Melarang anaknya bermain di dekat sungai. |
| **Bentuk Pengasuhan** | |
| Pengasuhan Demokratis | 1. Mengajak anaknya berbicara tentang apa yang ia keluhkan dan apa yang ia inginkan. 2. Ketika anaknya meminta uang, ia mananyakan terlebih dahulu kepada anaknya untuk apa ia meminta uang dan ingin membeli apa. 3. Memberikan sanksi terhadap anaknya ketika berbuat kenakalan, seperti menunda memberikan uang jajan selama 1 hari, agar ia dapat mengerti bahwa yang ia lakukan adalah kesalahan. 4. Membiarkan anaknya terlebih dahulu menangis dan meluapkan emosinya sampai ia merasa tenang, lalu ia akan memberi nasehat-nasehat kepada anaknya. 5. Memiliki waktu 24 jam bersama anaknya, terkadang ketika memiliki waktu ia mengajak anaknya ke kota membeli mainan dan ke taman untuk berjalan-jalan. 6. Ketika siang hari ia tidak membiarkan anaknya bermain di luar, dan sangat melarang anaknya bermain di dekat sungai. 7. Ia memantau kegiatan anaknya di luar maupun di dalam rumah. |

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek** | **Hasil Temuan Keluarga Petani 4**  **(Dewi)** |
| Komunikasi | 1. Mendengarkan keluh kesah anaknya. 2. Mengajak anaknya berbicara dan menanyakan apa yang ingin ia beli, ketika anaknya meminta uang. 3. Memberi obat yang sesuai ketika anaknya sakit. |
| Disiplin | 1. Memarahi anaknya kekita melakukan kenakalan, tetapi dengan nada yang tidak terlalu keras. 2. Mencubit anaknya dengan perlahan ketika tidak ingin mendengar. 3. Tidak memberikan hukuman fisik yang berlebihan. |
| Kelekatan Hubungan | 1. Menanyakan kepada anaknya apa yang dia inginkan, baik itu mainan, maupun makanan. 2. Mengajak anaknya membeli mainan dan makanan ketika memiliki uang. |
| Manajemen Emosi | 1. Membiarkan anaknya menangis sampai ia sedikit tenang. 2. Mengelus-elus kepala anaknya sambil membujuk hingga anaknya berhenti menangis. 3. Mengajak anaknya berbicara tentang alasan mengapa ia menangis. |
| Penggunaan Waktu Luang | 1. Tidak memiliki waktu yang terjadwal khusus. 2. Memiliki waktu 24 jam karena ia membawa anaknya saat ingin bekerja di sawah. 3. Saat malam hari pukul 19.00 terkadang ia mengajarkan anaknya membaca, menulis, berhitung, dan bermain. |
| Monitoring Kegiatan Anak | 1. Memantau dan memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan anaknya. 2. Mengetahui teman bermain anaknya. 3. Tidak membiarkan anaknya bermain sendirian di luar rumah. 4. Tidak membiarkan sembarangan orang memberikan makanan untuk anaknya. |
| **Bentuk Pengasuhan** | |
| Pengasuhan Demokratis | 1. Mendengarkan setiap keluh kesah anaknya, ketika meminta uang ia akan memberikan sesuai dengan nominal yang diminta oleh anaknya. 2. Tidak terlalu memberi anaknya kebebasan berbelanja. 3. Memberi tahu secara baik-baik kepada anaknya ketika tidak memiliki uang. 4. Tidak memberikan hukuman fisik terhadap anaknya ketika nakal. 5. Mengelus-elus kepala anaknya ketika menangis. 6. Memiliki waktu 24 jam bersama anaknya. 7. Memantau setiap kegiatan yang dilakukan anaknya. |

**KESIMPULAN**

Keluarga 1 menggunakan bentuk pengasuhan otoriter dan permisif untuk anaknya yang berusia 5 tahun, dan menggunakan bentuk pengasuhan demokratis untuk anaknya yang berusia 2 tahun. Aspek komunikasi, disiplin, kelekatan hubungan, manajemen emosi, penggunaan waktu luang, dan monitoring kegiatan anak yang ia terapkan kepada anaknya yang berusia 2 tahun sangat baik, karena ia menunjukkan kasih sayangnya serta sangat mempedulikan anaknya. Berbeda dengan anak yang berusia 5 tahun, ia menerapkan aspek yang kurang baik karena terkadang ia memberikan hukuman fisik yang berlebihan kepada anaknya dan sangat memberikan kebebasan.

Keluarga 2, 3. dan 4 menggunakan bentuk pengasuhan yang sama yaitu demokratis. Aspek komunikasi, disiplin, kelekatan hubungan, manajemen emosi, penggunaan waktu luang, dan monitoring kegiatan anak yang mereka terapkan kepada masing-masing anaknya sangat baik, karena mereka sangat memperhatikan anaknya dan mendengarkan setiap keluh kesah anaknya, serta mereka juga mementingkan kebutuhan dan keinginan anak tetapi dalam hal positif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arnita. “Pengasuhan Anak Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo)”. *Skripsi.* Makassar: Fakultas Sosiologi UNM Makassar, 2013.

Aryanti, Tatik. “Pentingnya Pndidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Important Of Children Education For Child Development.” *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, vol 8 no. 1 (Maret 2016). <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/234096396.pdf&ved=2ahUKEwjtrYfc3u7wAhXUV3wKHT_bBk8QFjAQegQICRAC&usg=AOvVaw10E5jLd3hsf9OkgJJIc3Jh> (Diakses 03 Desember 2020).

Baumrind, Diana. “Pengantar” dalam Shantrock JW. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga, 2002.

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003. <https://www.researchgate.net/profile/Hengki-Wijaya/publication/323691993_Ringkasan_dan_Ulasan_Buku_Analisis_Data_Penelitian_Kualitatif_Prof_Burhan_Bungin/links/5aab1597a6fdccd3b9bbf6a8/Ringkasan-dan-Ulasan-Buku-Analisis-Data-Penelitian-Kualitatif-Prof-Burhan-Bungin.pdf> (03 Desember 2020).

Fauziddin, Moh, Mufarizuddin. “Useful Of Clap Hand Games For Optimalize Cognitive Aspects in Early Childhood Education.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 2 no. 2 (2018). (Diakses 03 Desember 2020).

Getswicky, Carol. *Developmentally Approproiate Practice*: Curicullum and Development in Early Education. Canada: Thomson Delmar Learning, 2007.

Hartati, Sofia. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini.* Jakarta: Dikti Depdiknas, 2005.

Hasanah Niswatun. “Pengasuhan Orang Tua Dalam Keluarga Petani Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Desa Sungai Lengi Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar (Studi Kasus Lima Keluarga)”. *Skripsi*, Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari, 2018.

Irmawati. “Motivasi Berprestasi dan Pola Pengasuhan pada Suku Bangsa Batak Toba & Suku Bangsa Melayu”. *Thesis.* Jakarta: UI, 2002.

Laa, Raspa.”Pengasuhan Anak dalam Keluarga Petani di Domloli Kabupaten Alor.” *Journal Basic Of Education*, vol 3 no. 1 (Juli-Desember 2018). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/1300/841> (Diakses 03 Desember 2020).

Linarwati, Mega. “Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Serta Penggunaan Metode Behaviorial Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus.” *Journal Of Managemnet*, vol. 2 no. 2 ( Maret 2016). <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/download/604/588&ved=2ahUKEwjHrKzz0vDwAhXxILcAHW2yAhYQFjAPegQICxAC&usg=AOvVaw20mj0F3ylzox-BHLv5VoHQ> (Diakases pada 07 Desember 2020).

Maccoby, dan Loby Mc. *Contemporary Research On Parenting*. The Case For Nature and Nurture: American Psychologist, 2000.

Nurdianti, Herlina. “Pengasuhan Asuh Orang Tua dalam Mendidik Agama Anak pada Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Ngilo-NgiloSlahung Ponorogo)”. *Skripsi*, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah IAIN, 2016.

Pamungkas, Wahyu Wiji. “Studi Fenomonologi Pengasuhan Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI)”. *Skripsi.* Purwakerto: Fakultas Ilmu Kesehatan UNISMUH Purwakerto, 2014.

Pongtiku, Arry, Kayame Robby. *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*. Penerbit: In media, 2019.

Priyanto, Aris. “Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain.” *Jurnal Ilmiah Gur,* no. 2 (November 2014). <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2913/2434&ved=2ahUKEwimieyMlO_wAhXY83MBHekeDWAQFjACegQIDxAC&usg=AOvVaw1v5Gej-3yWBCbiLgsIDN1i> (Diakses 05 Desember 2020).

QS Al-Luqman/31:13

Rodjak, Abdul. *Manajemen Usaha Tani.* Bandung: Pustaka Giratuna, 2006.

Rahman, S Hibama. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah, 2002.

Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif.” *Equilbrium*, vol. 5 no. 9 (Juni 2009). (Diakses 05 Desember 2020).

Rahmat. “Keluarga dan Pengasuhan Anak.” *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, vol. 5 no 1 (januari-juni 2010).

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/download/245/215&ved=2ahUKEwjdut\_1q-](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/download/245/215&ved=2ahUKEwjdut_1q-_wAhWTWX0KHcY2DDgQFjABegQIHxAC&usg=AOvVaw2xbWmK5LmoNjWC60iHv8YV)

[\_wAhWTWX0KHcY2DDgQFjABegQIHxAC&usg=AOvVaw2xbWmK5LmoNjWC60iHv8YV](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/download/245/215&ved=2ahUKEwjdut_1q-_wAhWTWX0KHcY2DDgQFjABegQIHxAC&usg=AOvVaw2xbWmK5LmoNjWC60iHv8YV) (Diakses pada 05 Desember 2020).

Rahmawati, Istina. “Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak.” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol. 6 no. 1 (Juni 2015). <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/1037/949&ved=2ahUKEwjD2oOIg-_wAhXRfn0KHUdHBjsQFjADegQICBAC&usg=AOvVaw38x2ySzckT-sWbMM-D5rRA> (Diakses 03 Desember 2020).

Republik Indonesia. “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendiikan Nasional

Rita, Hanafie. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Andi, 2010. <https://books.google.co.id/books?id=RQ_mXpuCI9oC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false> (Diakses pada 07 Desember 2020).

Rita. *Aspek Pengasuhan Anak Balita*. Yogyakarta: Alfabet, 2007.

Santrock Jhon. *Perkembangan Masa Hidup.* Cet. 5 Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 2002.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Sofia, Retnowati. dkk. “Peranan Keberfungsian Keluarga pada Pemahaman dan Pengungkapan Emosi.” *Jurnal Psikologi*, no. 2. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/130720-ID-peranan-keberfungsian-keluarga-pada-pema.pdf&ved=2ahUKEwjdut_1q-_wAhWTWX0KHcY2DDgQFjAQegQIGBAC&usg=AOvVaw0nOotU1RnrS9GPJMQmj2UC> (Diakses 05 Desember 2020).

Sukino. *Pembangunan Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013.

Sochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Vidyaningrum, Visca Dwi Putri. “Praktik Pengasuhan pada Keluarga Petani Peserta Bina Keluarga Balita (BKB) Melati 3 di Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro”. *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES, 2013.

Wardhani. “Pengantar” dalam Nilawati*. Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa Tentang Pengukuran Sudut Menggunakan Busur Derajat di Kelas IV,* 2013.

Yusuf Sulaiman. *Usaha Dasar-Dasar Kepribadian Anak*. Surabaya: Pendidikan Luar Sekolah, 1990.